

RASIONALITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Tenny Badina

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: tennybadina@gmail.com

Rita Rosiana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: rosiana_rita@untirta.ac.id

ABSTRACT. The purpose of this study is to analyze the rationality of Islamic microfinance institutions in achieving profitability and poverty alleviation missions during the COVID-19 pandemic. The object of this research is the Islamic People's Financing Bank (BPRS) in Banten, DKI Jakarta and West Java Provinces registered with the Financial Services Authority (OJK). The analytical method used is quantitative analysis, with the help of Eviews-9 Software. The results of BOPO, NPF, KAP and PPAP tests on FDR, BOPO, and NPF variables do not affect FDR, so it can be said that the level of BOPO and NPF. In contrast, KAP and PPAP variables have a negative and significant effect on FDR. the results of testing the BOPO, NPF, KAP and PPAP variables on ROA can be concluded that BOPO and NPF variables have a negative effect on ROA. The KAP variable has a positive effect on ROA, while the PPAP variable does not affect ROA.

Keywords: Islamic Micro Finance Institutions, Covid-19 Pandemic, Sustainability, Accesibility, poverty alleviation.

Pendahuluan

Sektor lembaga keuangan mikro adalah area penting untuk menemukan bukti bahwa pengentasan kemiskinan telah diatasi secara efektif. Kegagalan lembaga keuangan untuk memberikan pelayanan dan akses keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat mencerminkan ketidakmampuan lembaga keuangan dalam menyediakan modal yang dibutuhkan terutama oleh lapisan masyarakat miskin yang kurang beruntung. Hal inipun terjadi pada lembaga keuangan syariah dimana berdasarkan sejarah pendirian, lembaga keuangan syariah memiliki misi sosial di samping tujuan untuk memperoleh profitabilitas.

Kegagalan pasar ini merupakan salah satu pemicu lahirnya lembaga keuangan mikro seperti yang dinyatakan oleh Armendariz dan Morduch (2005), dimana kegagalan perbankan dalam memberikan akses keuangan pada seluruh

lapisan masyarakat hingga ke lapisan masyarakat miskin disebabkan oleh adanya asimetri informasi dan permasalahan agensi. Lembaga keuangan mikro Islam berkembang menjadi ceruk industri di beberapa negara muslim seperti Indonesia, Malaysia, Bangladesh, Sudan, dan Pakistan.

Perkembangan lembaga keuangan mikro Islam ini didukung oleh adanya inovasi produk, strategi pendanaan yang berkelanjutan, penggunaan teknologi perbankan mikro yang efektif, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan terutama didukung oleh kemampuan lembaga keuangan mikro Islam dalam menciptakan dan meningkatkan standar kehidupan dari mayoritas muslim yang masih berada dalam kemiskinan dan tidak memiliki akses ke lembaga keuangan.

Lembaga keuangan dalam sebuah negara termasuk lembaga keuangan mikro saling terkait satu sama lain sehingga dalam operasionalnya sangat membutuhkan kehati-hatian (*prudential regulation*). Permasalahan keuangan yang dihadapi lembaga keuangan lain atau negara lain bahkan yang terjadi saat ini dimana dunia menghadapi pandemi covid-19 yang diprediksi akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat, baik sosial, politik, dan ekonomi. Lembaga keuangan mikro juga tidak dapat dipastikan akan memiliki imunitas ketika krisis ekonomi terjadi yang disebabkan oleh semakin meluasnya pandemi covid-19. Walaupun memiliki jaring pengaman sosial, cepat atau lambat lembaga keuangan mikro juga akan terdampak ketika mayoritas nasabahnya telah terdampak oleh krisis ekonomi. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan meningkatnya jumlah nasabah yang menarik dananya dari lembaga keuangan mikro.

Krisis pangan akan mendorong nasabah untuk mengurangi jumlah dana yang ditabung karena digunakan untuk keperluan yang sifatnya *emergency*. Demikian juga berkurangnya kualitas pembiayaan disebabkan nasabah yang lapar memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menggunakan dana di luar tujuan pembiayaan yaitu untuk bertahan hidup dalam jangka waktu dekat selama krisis. Oleh karena itu seperti pada banyak lembaga keuangan mikro, lembaga keuangan mikro syariah juga menghadapi dilema antara fokus pada pencapaian sustainabilitas lembaga atau mempertahankan loyalitas pada misi pengentasan kemiskinan. Morduch (2000), menyebut ini adalah pertentangan antara dua misi utama lembaga keuangan mikro. Hal ini berkembang dari adanya *trade-off* di lembaga pembiayaan mikro (Cull et al.,2007; Von Pischke, 1996) di mana pencapaian satu tujuan seperti pengentasan kemiskinan melalui meningkatnya aksesibilitas pembiayaan akan menyebabkan tujuan lain yaitu untuk menjaga sustainabilitas lembaga keuangan dengan peningkatan profitabilitas menjadi

terdistorsi. Oleh karena itu maka perlu dilakukan sebuah studi untuk melihat dampak pandemi covid-19 terhadap tingkat aksesibilitas dan sustainabilitas Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Provinsi Banten pada masa pandemi covid-19.

Aksesibilitas dan Sustainabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di masa pandemi covid-19

Ahmed (2002) menyatakan bahwa tujuan dari banyak lembaga keuangan mikro syariah adalah memberikan pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat miskin di komunitas muslim dan secara bertahap meningkatkan sustainabilitas lembaga keuangan. Morduch (2005), mengungkapkan bahwa dimungkinkan untuk terjadi kompromi antara pencapaian tujuan komersil (profitabilitas) dan tujuan sosial (aksesibilitas). Lembaga keuangan mikro syariah lebih cenderung pada karakteristik "*welfarist*" yang menjadikan tujuan kesejahteraan dan sosial bagi masyarakat miskin sebagai tujuan utama lembaga keuangan mikro syariah.

Pandemi covid-19 meningkatkan angka kemiskinan akibat meningkatnya angka pengangguran, hal ini akan mendorong semakin banyaknya nasabah yang membutuhkan pembiayaan dari lembaga keuangan mikro syariah. Lembaga keuangan mikro syariah akan menjadi semakin selektif dalam penyaluran pembiayaan serta menetapkan persyaratan pembiayaan yang lebih ketat seiring dengan regulasi pemerintah untuk mempertahankan kualitas pembiayaan sehingga aksesibilitasnya menjadi lebih rendah (Visconti, 2015). Lembaga keuangan mikro syariah dihadapkan pada tekanan untuk mempertahankan Sustainabilitas.

Sustainabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan profitabilitas dimana profitabilitas (ROA) adalah *outcome* penting bagi lembaga keuangan termasuk lembaga keuangan mikro Islam. Walaupun memiliki tujuan untuk memperoleh profitabilitas, lembaga keuangan mikro Islam memiliki tujuan sosial ekonomi yang kuat seperti tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan social, dimana dalam penelitian ini dicerminkan dengan tingkat aksesibilitas (FDR). Di sisi lain, faktor biaya yang tinggi masih menjadi kendala dalam mencapai kinerja keuangan terutama efisiensi dan stabilitas keuangan (Beck dkk, 2013). Ahmed (2004) juga menyatakan bahwa banyak lembaga keuangan mikro Islam yang tidak ekonomis disebabkan tingginya biaya administrasi dan kurangnya modal. Lembaga keuangan mikro syariah juga menghadapi permasalahan *adverse selection* dimana mayoritas nasabah adalah masyarakat miskin dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro konvensional. Hal ini juga meningkatkan risiko pembiayaan yang

menyebabkan biaya intermediasi di lembaga keuangan mikro syariah menjadi lebih tinggi.

Pada masa resesi global (Visconti, 2015) menyatakan bahwa di negara berkembang, dampak resesi terhadap lembaga keuangan mikro bersifat tidak langsung dan cenderung dapat diatasi. Hal ini disebabkan karena Lembaga keuangan mikro termasuk lembaga keuangan mikro Islam memberikan pelayanan jasa keuangan bagi pengusaha kecil yang cenderung tidak menghadapi risiko tingkat suku bunga. Struktur kepemilikan yang kuat, kecukupan modal, dan monitoring pembiayaan yang baik menjadi dasar ketahanan lembaga keuangan mikro syariah menghadapi resesi yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Untuk mengetahui apakah lembaga keuangan mikro syariah mampu mempertahankan tingkat sustainabilitas dan tingkat aksesibilitas selama masa pandemi covid-19 maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut dimana peningkatan risiko selama masa pandemi diukur dengan variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank), NPF (*Non Performance Financing*), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif).

Hipotesis:

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil rasio BOPO, maka kondisi bank semakin baik dan biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi yang bermasalah semakin besar. BOPO yang tinggi dikarenakan bank lebih memperbesar pencadangan untuk mengantisipasi risiko terjadinya kredit bermasalah yang akan dihadapi. Penelitian Noerainonn & Handayani (2016), menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR, sementara penelitian (Jannah & Gunarso, 2020) dan (Utari, 2011) diperoleh hasil BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

H_1 : BOPO berpengaruh positif terhadap FDR

Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF akan berdampak buruk bagi kinerja bank. Rasio NPF yang tinggi menyebabkan kinerja intermediasi bank kurang optimal karena menurunkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan. Berkurangnya pendapatan akan menurunkan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Penelitian (Utami, *et al*, 2019) NPF berpengaruh negatif terhadap FDR. Sedangkan (Ichwan & Nafik, 2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap FDR

H_2 : NPF berpengaruh negatif terhadap FDR

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

Adanya peningkatan kualitas aktiva produktif yang tergolong pada aktiva produktif bermasalah maka PPAP akan semakin besar sehingga peluang suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar, menurunkan kinerja bank dan berimplikasi terhadap tingkat income bank tersebut. Purbasari (2018) serta Alhassan *et al*, (2013) menyimpulkan bahwa Kualitas Aset Produktif berpengaruh negatif terhadap FDR. Sementara Gautama *et al*, (2018) hasil penelitiannya Kualitas Aset Produktif berpengaruh positif terhadap FDR.

H_3 : KAP berpengaruh negatif terhadap FDR

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

AAOIFI mewajibkan perbankan membentuk cadangan kerugian guna memitigasi risiko penyaluran pembiayaan. Pada dasarnya kelangsungan usaha lembaga keuangan tergantung dari kemampuan dalam penyaluran pembiayaan. Setiap pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan harus membuat PPAP, semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar pula cadangan yang harus dibentuk (Nurhayati & Lutvian, 2012). Penelitian Nofi (2019) dan Saichu (2016) menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh negatif terhadap Penyaluran pembiayaan.

H_4 : PPAP berpengaruh negatif terhadap FDR

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return on Asset (ROA).

BOPO mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pembiayaan, dimana bagi hasil menjadi pendapatan terbesar perbankan

syariah. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Wibisono & Wahyuni, 2017). Hasil penelitian (Fadhilah & Suprayogi, 2019) diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Suwarno & Muthohar (2018), Hanafia & Karim (2020) dan Litriani (2016), diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H_5 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Non-Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA).

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. NPF merupakan rasio gagal bayar dalam penyaluran kredit. Sehingga semakin tinggi nilai NPF akan berakibat buruk pada perbankan. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai NPF akan semakin baik bagi kinerja perbankan (Munir, 2018). Berdasarkan penelitian (Wibisono & Wahyuni, 2017) dan (Fakhrudin, Iwan dan Purwanti, 2015) NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. (Fadhilah & Suprayogi, 2019) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_6 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Return on Asset (ROA).

Aktiva produktif merupakan *earning asset* yaitu penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain untuk memperoleh pendapatan. Semakin baik kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh semakin baik sehingga meningkatkan profitabilitas, begitu pula sebaliknya (Wirawan et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Akbar, 2013), (Fakhrudin, Iwan dan Purwanti, 2015) diperoleh hasil bahwa KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian (Budiwati, 2021) KAP berpengaruh positif terhadap ROA.

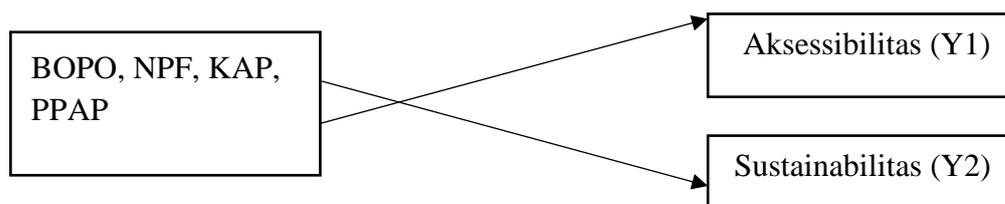
H_7 : KAP berpengaruh negatif terhadap ROA

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Return on Asset* (ROA)

Pembentukan PPAP yang merupakan salah satu ukuran terhadap besarnya cadangan kemungkinan tidak tertagihnya penempatan dana. Walaupun di satu sisi bank syariah melakukan antisipasi terhadap risiko pembiayaan yang bermasalah namun di sisi lain hal ini menyebabkan alokasi biaya yang turut besar untuk antisipasi tersebut. Hal ini memungkinkan akan terjadinya pembiayaan bermasalah di kemudian hari, sehingga akan timbul potensi kehilangan pendapatan bagi bank syariah (Setyowati, 2019). Penelitian Arini & Sukesti (2013), PAP tidak berpengaruh terhadap ROA. Alamsyah (2019) dan Widyawati & Djazari (2017) menyatakan PPAP berpengaruh positif terhadap ROA. Mokoagow & Fuady (2015), PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H_8 : PPAP berpengaruh positif terhadap ROA

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah BPRS di Provinsi Banten, DKI dan Jawa Barat. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel akhir yang bisa digunakan sebagai data penelitian berjumlah 124 laporan keuangan PT BPRS di Provinsi Dki Jakarta, Jabar dan Banten.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di provinsi Banten, DKI dan Jabar yang dipublikasi di website Otoritas Jasa Keuangan, periode Januari sampai dengan Desember 2020.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Aksesibilitas (FDR) dan Sustainability (ROA). Sedangkan variabel independennya adalah Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio *Non-Performing Financing* (NPF), Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP), dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Hasil dan Pembahasan

HASIL UJI F

Berdasarkan tabel regresi di atas, diperoleh F statistik sebesar 10,62. Selain itu dengan $n = 124$ dan $k = 4$, nilai F tabel diperoleh sebesar 2,68 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 120$ dengan nilai kritis 5%. Karena F hitung $>$ F tabel ($10,62 > 2,68$) dan nilai prob $<$ 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO, NPF, KAP, dan PPAP berpengaruh signifikan terhadap FDR pada BPRS.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Opeasional (BOPO) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai prob. ($0,8669 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya FDR tidak dipengaruhi oleh tingkat BOPO. Hasil ini sejalan dengan penelitian Noerainonn & Handayani (2016) bahwa bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap FDR. Namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian (Jannah & Gunarso, 2020) dan (Utari, 2011) bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai prob. ($0,0528 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,0083. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap FDR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya FDR tidak dipengaruhi oleh tingkat NPF. Hasil ini sesuai (Ichwan & Nafik, 2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF tidak

berpengaruh terhadap FDR. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Utami, *et al*, 2019) bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap FDR.

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel KAP memiliki nilai prob. ($0,0129 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar $-0,0024$. Hasil ini menunjukkan bahwa KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya FDR dipengaruhi oleh Kualitas Aktiva Produktif. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya Purbasari (2018) serta Alhassan *et al.*, (2013) menyimpulkan bahwa Kualitas Aset Produktif berpengaruh negatif terhadap FDR.

Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel PPAP memiliki nilai prob. ($0,0413 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar $-0,0014$. Hasil ini menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya FDR dipengaruhi oleh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nofi (2019) dan Saichu (2016) bahwa PPAP berpengaruh negatif terhadap Penyaluran pembiayaan.

UJI T

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Opeasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai prob. ($0,00 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar $-3,6733$. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ROA dipengaruhi oleh tingkat BOPO. (Wibisono & Wahyuni, 2017). Hasil ini mendukung penelitian Suwarno & Muthohar (2018), Hanafia & Karim (2020) dan Litriani (2016) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Non-Performing Financing terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai prob. ($0,04 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar $-0,0376$. Hasil ini menunjukkan bahwa NPF

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ROA dipengaruhi oleh tingkat NPF. Hasil ini sesuai penelitian (Wibisono & Wahyuni, 2017) dan (Fakhrudin, Iwan dan Purwanti, 2015) NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel KAP memiliki nilai prob. ($0,00 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,7047. Hasil ini menunjukkan bahwa KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian (Akbar, 2013), (Fakhrudin, Iwan dan Purwanti, 2015) diperoleh hasil bahwa KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ROA dipengaruhi oleh KAP.

Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel PPAP memiliki nilai prob. ($0,6874 > 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,0514. Hasil ini menunjukkan bahwa PPAP tidak berpengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya ROA tidak dipengaruhi oleh PPAP. Hasil ini sejalan Penelitian Arini & Sukesti (2013) bahwa PPAP tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Alamsyah (2019) dan Widyawati & Djazari (2017) menyatakan PPAP berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesimpulan dan Saran

Meningkatnya risiko lembaga keuangan mikro syariah selama pandemi covid-19 dalam penelitian ini diwakili oleh variable BOPO, NPF, KAP, dan PPAP. Hasil analisis data menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah cenderung mengalami dampak atas kinerjanya selama masa pandemi covid-19, Pada hasil pengujian BOPO, NPF, KAP dan PPAP terhadap FDR, variabel BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap FDR, sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya FDR tidak dipengaruhi oleh tingkat BOPO dan NPF. Sedangkan variabel KAP dan PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Sehingga dapat dikatakan bahwa naik atau turunnya FDR dipengaruhi oleh KAP dan PPAP. Sementara itu hasil pengujian variabel BOPO, NPF, KAP dan PPAP terhadap ROA dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Variabel KAP berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel PPAP tdk berpengaruh terhadap ROA. Saran yang dapat disampaikan adalah agar lembaga

keuangan syariah perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap FDR dan ROA agar kinerja Lembaga keuangan tersebut lebih optimal.

Referensi

- Akbar, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007 - 2011). *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Yang*, 3(1), 66–82.
- Alamsyah, L. (2019). Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensivitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional non Devisa. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.31538/ijse.v1i2.196>
- Alhassan, Abdul Latif and Owusu Brobbey, Freeman and Effah Asamoah, Michael (2013): *Does Asset Quality Persist on Bank Lending Behaviour? Empirical Evidence from Ghana*. Published in: *Global Journal of Management and Business Research*, Vol. 13, No. 4 (March 2013): pp. 1-8.
- Arini, N. D., & Sukesti, F. (2013). Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode Tahun 2010-2012 (Studi Kasus Pada BPRS Artha Surya Barokah). *MAKSIMUM*, 3(1), 43–62.
- Armendariz, B. and Morduch, J. (2005), *The Economics of Microfinance*, The MIT Press, Cambridge, MA and London.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A. and Merrouche, O. (2013), *“Islamic vs. conventional banking: business model, efficiency and stability”*, *Journal of Banking & Finance*, Vol. 37, pp. 433-447.
- Budiwati, H. (2021). Manajemen Kualitas Aset Produktif Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Bank Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(1), 56–75. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.411>
- Cull, R., Demirguc-Kunt, A. and Morduch, J. (2007), *“Financial performance and outreach: a global analysis of leading microbanks”*, *Economic Journal*, Vol. 117, pp. F107-F133.
- Ibrahim, S.N., Kamaruddin, N.I. and Daud, S. (2016), *“Assessing the determinants of profitability performance on Islamic microfinance in Malaysia”*, *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 4, pp. 201-205.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Return on Asset pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369–2380.
- Fakhrudin, Iwan dan Purwanti, T. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Periode 2010-2013. *Jurnal Kompartemen*, XIII(2), 116–131.
- Gautama, B. P., Annisa, R., & Waspada, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar

- di Bank Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 77–86.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15908>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
<https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Ichwan, M. C., & Nafik H.R, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(2), 144.
<https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>
- Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 2(1), 1–17.
- Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31–49.
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal EBBANK*, 6(1), 33–62.
<https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic*
- Nasution, F. and Ahmed, H. (2015), "Outreach and profitability trade-off: does synergy between Islamic banking and Islamic microfinance institutions matter?", *Indonesian Capital Market Review*, Vol. 7, pp. 57-73.
- Noerainon, Cholida & Handayani, Sri. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) Di PT. Bprs Bhakti Sumekar Sumenep (Periode 2011-2015).
- Nurhayati, Y. R & Lutvian, M. A. 2012. Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Tingkat Likuiditas. *Jurnal Akuntansi*, 11(01).
- Purbasari, Nimas Rani. 2018. Pengaruh KAP, CAR, Size, Dan NOM Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.

- Rahman, M.A. and Mazlan, A.R. (2014), "Determinants of financial sustainability of microfinance institutions in Bangladesh", *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6 p. 107.
- Setyowati, D. H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebagai Dampak Inefisiensi Operasional. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 1–14. <http://journal.stibanksalmasoem.ac.id/index.php/maps/article/view/31>
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Saichu, A. (2016). Pengaruh Non Performing Financing, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Dan Modal Terhadap Penyaluran Pembiayaan Di LKS Asri Tulung Agung. Skripsi.
- Utami, M. S. M., & Muslikhati. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Utari, M. P. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2005 - 2008. SKRIPSI.
- Von Pischke, J.D. (1996), "Measuring trade-off between outreach and sustainability of microenterprise lenders", *Journal of International Development*, Vol. 8, pp. 225-239.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan EViews* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Widyawati, G. N., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(2).
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wirawan, I. W. S., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 3(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2231>